

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyiapkan beragam jenis lingkungan belajar yang tersistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor seperti mata pelajaran, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Keberhasilan siswa dimasa depan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab guru. Guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya (Qolbiyah, 2022: 45).

Pembelajaran yang inovatif lebih memfokuskan siswa sebagai pusat pembelajaran. Maka kegiatan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah siswa yang berperan aktif dan guru menjadi fasilitator dengan membina siswa dalam mencari materi pembelajaran. Guru yang baik harus memiliki kemampuan untuk mengenali berbagai karakter masing-masing siswa. Sehingga dapat menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Selain itu guru juga harus memperhatikan ketrarikan siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajarnya, sehingga ditunjukkan oleh Allah menuju jalan-Nya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al Ankabut ayat 69 berikut ini:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan (Terjemah Kemenag 2019) .

Sebagaimana firman Allah di atas, orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh akan ditunjukkan jalan oleh-Nya, demikian pula dalam proses pembelajaran, penting bagi kita untuk menciptakan lingkungan yang dinamis dan memotivasi siswa agar mereka termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Ketika pembelajaran disampaikan dengan monoton, minat belajar siswa dapat menurun, menyebabkan mereka menjadi pasif dan kurang terdorong untuk mengembangkan pemikiran serta kreativitasnya. Dengan pendekatan yang tepat, seperti yang dianjurkan dalam ayat tersebut, siswa dapat lebih terdorong untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Minat belajar yang kurang dapat berasal dari proses pembelajaran yang monoton yang berdampak pada jenuhnya siswa. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung pasif dalam mengemukakan pendapat, pemikiran, dan kreativitasnya. Hal ini menyebabkan lemahnya kemampuan anak didik untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata mereka. Pengetahuan dan informasi yang mereka miliki tidak mampu dihubungkan dengan situasi yang mereka hadapi padahal sejatinya pendidikan adalah membekali anak didik dengan kemampuan-kemampuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Suraiya, 2020: 935). Maka, untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dan dapat memaknai serta memahami pembelajaran untuk kehidupannya, agar tujuan Pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Upaya tersebut diwujudkan oleh pemerintah dengan menetapkan kurikulum merdeka belajar yang akan diberlakukan di seluruh Indonesia meskipun dalam prakteknya nanti sekolah dapat memilih untuk tidak

menggunakan kurikulum tersebut. Dalam kurikulum merdeka ini, penerapan model pembelajaran diharapkan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, berlatih untuk memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu permasalahan .

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Melalui pembelajaran dengan model ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan penyelesaiannya, yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI (Rahayu, 2021: 5759).

Dari sudut pandang Islam dalam Al-Qur'an , konsep dasar model pembelajaran Based Learning yaitu model pembelajaran pemecahan masalah sesuai dengan firman Allah dalam Q.S As Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣٨

Artinya: (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (Terjemah Kemenag 2019).

Dalil tersebut menjelaskan bahwa dalam mengambil keputusan sebuah urusan atau dalam memecahkan suatu permasalahan maka bermusyawarahlah. Bila dikaitkan dengan konteks Problem Based Learning, akan terlihat dasar yang kuat bahwa dalam menghadapi masalah, musyawarah

adalah kata kunci yang pondasi dalam melatih anak didik dalam proses pembelajaran. Siswa harus diarahkan dan dipandu agar selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan berbagai cara termasuk mencari berbagai pendapat atau berdiskusi seperti yang menjadi karakteristik model pembelajaran PBL ini. Hal ini juga dapat menjadi inspirasi bagi guru supaya dapat membina juga mendidik secara intensif agar terciptalah perangai yang baik, ramah, kuat, bertanggung jawab, dan siswa memiliki karakter dan akhlak yang mulia sehingga bisa mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berfikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui didikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan siswa terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya (Mustohip, 2018: 53).

Penelitian yang relevan mengenai pengaruh model PBL dilakukan oleh Odeh (2021) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII-B SMPN 1 Karangjaya dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi kondisi alam Indonesia. Peningkatan dalam aspek kognitif terlihat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 8,33%. Dan dari Siklus II ke Siklus III mengalami kenaikan sebesar 28,80%. Peningkatan aspek afektif terlihat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 18,06% dan dari Siklus II ke Siklus III sebesar 2,31%. Peningkatan aspek psikomotor terlihat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 17,33% dan dari Siklus II ke siklus III sebesar 9,34%.

SMA Primaganda Jombang merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammad Ya'qub dan bertempat di daerah pedesaan. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekian sekolah penggerak yang mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dalam proses belajar mengajar, dimulai saat masuk tahun ajaran baru 2023/2024. Dalam penerapannya kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa.

Aktivitas di sekolah ini belum cukup aktif, melihat dari aktivitas sebagian siswa yang kurang bersemangat ketika menjawab pertanyaan dari guru, dan beberapa yang lain ada yang tidur di dalam kelas, tapi disamping itu ada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan informasi yang didapat, sangat diperlukannya model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mampu untuk beradaptasi dengan literasi digital dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI Putri di SMA Primaganda Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran
2. Kurangnya minat belajar siswa,

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah, maka dipertegas penelitian pada hal-hal yang pokok, sehingga tercapai sasaran yang diinginkan. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di kelas XI Putri di SMA Primaganda.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu : Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Primaganda Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Primaganda.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kemajuan belajar mengajar mengadakan fungsi supervisi yaitu diharapkan mampu memperbaiki situasi belajar, dan mencapai bantuan kepada guru, untuk memperbaiki situasi belajar anak kearah yang baik melalui model pembelajaran.
- b. Guru dapat mengubah model pembelajaran sesuai dengan situasi kelas dan minat siswa yang berbeda-beda sehingga tingkat pemahaman siswa meningkat dan prestasi belajar siswa pun tinggi.
- c. Bagi siswa penelitian ini dapat menggugah kesadaran siswa tentang Pendidikan, dan siswa dapat lebih mengenali diri sendiri, sehingga mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu.
- d. Bagi Orang Tua untuk membantu usaha sekolah dalam mewujudkan anak-anak mereka. Bantuan orang tua dalam memajukan pendidikan dapat melalui konsultasi langsung dengan guru tentang masalah yang menyangkut anak-anak.